

BAB V

KESIMPULAN

5.1 Kesimpulan

Tujuan dari penelitian ini adalah untuk menjelaskan penerapan konsep Manajemen Privasi Komunikasi pada wanita dewasa muda di platform media sosial TikTok. Secara khusus, manajemen perlindungan data dijelaskan. Hasil riset diperoleh dengan mewawancarai empat perempuan pengguna aktif TikTok. Hasil penelitian hanya mengarah pada yang pertama, adanya hak milik pribadi, yang dimaknai sebagai pembatasan makna terkait perlindungan data. Wanita dewasa awal menawarkan batasan privasi yang sangat luas berupa pemilihan topik yang dirahasiakan dan tidak disebar luaskan.

Selain temuan utama terkait rumusan masalah, penelitian ini juga menemukan beberapa temuan menarik lainnya terkait penerapan CPM pada penggunaan TikTok terkait dengan karakteristik aturan privasi, yaitu, motivasi, gender, budaya, kontekstual dan risiko. menggunakan Hasil menarik dari penelitian ini dijelaskan pada gilirannya.

Pada hasil temuan pertama yang di dapatkan dari kalangan dewasa awal terkait batasan privasi yaitu pemahaman kalangan dewasa awal terkait informasi pribadi yang di mana diartikan sebagai informasi yang orang lain tidak boleh mengetahuinya dan hanya dirinya seorang yang berhak untuk mengelola informasi pribadinya. Lalu hasil temuan lainnya dalam informasi pribadi yaitu jenis informasi yang tidak boleh diketahui yaitu pertengkar keluarga, alamat tempat tinggal, hubungan percintaan. Temuan lainnya yaitu proses komunikasi terkait penentuan informasi tertutup dan terbuka tidak dilakukan oleh keseluruhan informan. Hal ini dikarenakan, menurutnya sosial media merupakan milik pribadi seseorang bukan milik bersama terutama pasangan. Lalu, kalangan dewasa awal menyatakan bahwa jenis informasi kemesraan yang dapat di unggah di media sosial yaitu kemesraan yang

menimbulkan perasaan senang bagi pengunggahnya dan kemesraan yang tidak vulgar.

Pada karakteristik aturan privasi budaya, kalangan dewasa awal menerapkan norma / adat budayanya masing-masing yang di terapkan di dunia *offline* ke dunia *online*. Empat informan mengajarkan Empat informan mengajarkan budaya mereka sendiri untuk menggunakan tindak tutur yang lebih santun untuk berkomunikasi dengan orang lain, sehingga bahasa yang dihasilkan lebih santun baik di jejaring sosial maupun di dunia *offline*. Cara yang dilakukan aku dengan menghargai yang lebih tua, menggunakan tutur Bahasa yang sopan dan lembut.

Pada hasil temuan pertama yang di dapatkan dari kalangan dewasa awal terkait kepemilikan privasi yaitu pemahaman kalangan dewasa awal terkait informasi pribadi yang di mana diartikan sebagai informasi yang tidak boleh diketahui oleh orang lain dan hanya dirinya seorang yang berhak untuk mengelola informasi pribadinya. Lalu hasil temuan lainnya dalam informasi pribadi yaitu jenis informasi yang tidak boleh diketahui yaitu pertengkar keluarga, alamat tempat tinggal, hubungan percintaan. Lalu,, untuk jenis informasi public yang di unggah kalangan dewasa awal terkait *relationship advice, girl advice, self improvement, review produk, haircare*.

Temuan lainnya yaitu proses komunikasi terkait penentuan informasi tertutup dan terbuka tidak dilakukan oleh keseluruhan informan. Hal ini dikarenakan, menurutnya sosial media merupakan milik pribadi seseorang bukan milik bersama terutama pasangan. Lalu, kalangan dewasa awal menyatakan bahwa jenis informasi kemesraan yang dapat di unggah di media sosial yaitu kemesraan yang menimbulkan perasaan senang bagi pengunggahnya dan kemesraan yang tidak vulgar.

Konteks dalam penelitian ini, perempuan dewasa awal lebih memilih mengunggah ke TikTok. Alasannya karena dengan mencurahkan isi hatinya ia merasa dirinya lebih di terima karena di dalam TikTok terdapat fitur *likes* dan *comment* yang membuat kalangan dewasa tersebut merasa diterima. Hal tersebut dapat dikaitkan dengan konsep *oversharing* seseorang beranggapan

fitur-fitur seperti likes, comment, dan recent features yang dapat melihat status diyakini membuat seseorang merasa diterima oleh orang lain. Begitu individu menemukan cara untuk mengungkapkan perasaannya, perilaku itu diulangi lagi dan lagi.

Berlanjut ke temuan menarik berikutnya, pada kalangan dewasa awal memanfaatkan TikTok sebagai motivasi untuk mencari informasi. Informasi yang dicari berupa berita *infotainment* karena pengemasan informasi di TikTok lebih ringan dan mudah dicerna dibandingkan informasi melalui media resmi. Selain itu, motif yang dicari adalah hiburan karena melalui TikTok kalangan dewasa awal merasa terhibur dengan kontennya yang muncul melalui *FYP* seperti konten parodi, konten selebgram *review challenge*. Selain itu, kalangan dewasa awal juga menggunakan TikTok sebagai motivasi untung menghasilkan uang karena kalangan perempuan dewasa awal menyatakan sangat termotivasi dengan content creator yang bisa sukses melalui media sosial TikTok.

Terkait pilihan waktu bermain TikTok, penelitian ini menunjukkan bahwa perempuan dewasa awal memahami kapan harus bermain TikTok. Individu tidak mengganggu waktu kuliah, waktu kerja dan waktu tidur karena dirinya menggunakan TikTok di waktu istirahat, saat jalan menuju kantor atau kampus, saat jam istirahat dan saat *weekend*. Sehingga, hal tersebut membuatnya tetap fokus dengan aktivitas sehari-hari tanpa menggangu aktivitas lainnya.

5.2 Saran

Temuan penelitian ini berhasil menjelaskan penerapan Communication Privacy Management di TikTok oleh kalangan Perempuan Dewasa Awal. Penelitian berikutnya diharapkan dapat melakukan sejumlah pengembangan berupa:

5.2.1 Saran Akademis

1. Penelitian selanjutnya dapat dikembangkan dalam ranah hubungan romantis yang lebih spesifik lagi *toxic relationship*, *long distance relationship*, *friends with benefit*, dan lain sebagainya. Lalu, penelitian selanjutnya dapat dilakukan dengan mencari tahu pengelolaan informasi pribadi yang dilakukan di media sosial online lainnya seperti Twitter dan Instagram.
2. Dapat berguna untuk peneliti selanjutnya yang menggunakan penelitian sejenis dan memberi kontribusi ilmiah pada kajian mengenai penerapan konsep dari teori *Communication Privacy Management* di media sosial TikTok.
3. Mereplikasi penelitian dengan membandingkan pada fitur terbaru di TikTok agar diperoleh perbandingan penggambaran *Communication Privacy Management* antara fitur *feeds*, *comment*, *direct message*, *stitch*, *live video* dengan fitur *Photo Mode*.
4. Melakukan penelitian terkait dengan *Communication Privacy Management* dengan fokus ke kalangan dewasa awal dengan menambahkan konsep turbulensi privasi.

5.2.2 Saran Praktis

Secara praktis temuan penelitian ini memberikan wacana untuk pencerahan bagi masyarakat terkait pentingnya pengelolaan manajemen privasi ketika menggunakan media sosial dengan mempertimbangkan aspek risiko dan keuntungan saat pengungkapan privasi di ranah publik. Saran praktis ini diberikan setelah melihat sejumlah temuan dalam penelitian ini menunjukkan pergeseran kebiasaan individu dalam memproduksi dan menerima pesan di media sosial. Dimana pengguna media TikTok terbiasa menjadikan informasi pribadi menjadi konsumsi